



Pengaruh Hubungan Keluarga Dan Lingkungan Sosial Terhadap Pencegahan Penggunaan Napza Pada Remaja Di Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar

Dewi Sartika¹, Iskandar²

^{1,2} Universitas Abulyatama

Email : dewisartika_psik@abulyatama.ac.id¹, Iskandar_psik@abulyatama.ac.id²

Abstract. *Efforts to prevent drug abuse will be able to live with the encouragement of parents. The Center on Addiction and Substance Abuse (CASA) suggests that key families to prevent drug addiction, and the social environment, provide ethical, moral and counseling, teaching and training according to adolescent self-development. The purpose of research to determine the influence of family and social relationships against drug abuse prevention in Kuta Baro Aceh Besar. Correlative research design with cross-sectional approach. The number of samples is 68 respondents. The result of univariate research shows that as many as 54,4% respondent with family is not harmonic, 52,9% respondent with negative social environment, 51,5% respondent with negative drug abuse prevention. Bivariate results show that there is a family relationship with the action of prevention of drug abuse in Cot Yang District of Aceh Besar Regency with P value = 0,031 and there is social environment relation with the action of prevention of drug abuse in Gampong Cot Yang Sub-district of Aceh Besar Regency with p value = 0.035. It is suggested that the Geuchik Gampong can work together with religious leaders and youth of the village to provide information for adolescents about the dangers of abuse.*

Keywords: *Family, Social Environment, Drug Abuse Prevention Measures*

Abstrak. Upaya pencegahan penyalahgunaan napza akan dapat di jalani dengan adanya dorongan dari orang tua. *Center On Addiction and Substance Abuse (CASA)* mengemukakan bahwa keluarga kunci untuk mencegah anak kecanduan napza, dan lingkungan sosial, memberikan bimbingan, pengajaran dan pelatihan etika, dan moral secara berjenjang sesuai dengan perkembangan diri remaja. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh hubungan keluarga dan lingkungan sosial terhadap tindak pencegahan penyalahgunaan napza pada remaja di Gampong Cot Yang Kecamatan Kuta Baro. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 Maret sampai dengan 24 Maret Tahun 2018. Desain penelitian *korelatif* dengan pendekatan *crosssectional*. Jumlah sampel sebanyak 68 responden. Hasil penelitian univariat menunjukkan bahwa sebanyak 54,4% responden dengan keluarga tidak harmonis, sebanyak 52,9% responden dengan lingkungan sosial negatif, sebanyak 51,5% responden dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA negatif. Hasil bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan keluarga dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA di Gampong Cot Yang Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar dengan nilai P value = 0,031 dan ada hubungan lingkungan sosial dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA di Gampong Cot Yang Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar dengan nilai p value = 0,035. Disarankan bagi Geuchik Gampong bisa bekerja sama dengan tokoh agama dan pemuda gampong Cot Yang Kecamatan Kuta Baro memberikan informasi bagi remaja tentang bahaya penyalahgunaan.

Kata kunci: Keluarga, Lingkungan Sosial, Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA

Received Mei 30, 2023; Revised Juni 2, 2023; Juli 11, 2023

* Dewi Sartika, dewisartika_psik@abulyatama.ac.id

LATAR BELAKANG

Remaja adalah anak yang mengalami masa transisi (peralihan) dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO (2020) adalah 12-24 tahun. Perubahan yang terjadi pada remaja hampir pada semua aspek perkembangannya, yaitu meliputi perkembangan dari aspek fisik, kognitif, kepribadian, dan sosial.

Masa pertumbuhan atau masa remaja diwarnai dengan munculnya karakteristik remaja yang disebut “krisis identitas” yaitu masa dimana individu harus memutuskan siapa dia, apa yang dia lakukan dan apa yang dilakukan dalam hidupnya. Akibatnya, remaja sangat peka terhadap stres, frustrasi, dan konflik, Karena remaja sedang mencari jati diri. Oleh karena itu remaja sangat rentan sekali mengalami masalah psikososial. Salah satu masalah yang merupakan bentuk kenakalan remaja adalah penyalahgunaan napza.

Napza merupakan singkatan dari Narkoba, Psikotropika dan Zat adiktif. Jenis narkotikanya heroin, opium, ganja morfin, kokain. Jenis psikotropika diantaranya ekstasi, sabu, amfetamin, pil koplo. Sedangkan jenis zat adiktif lainnya alkohol, inhalas (lem, tinner, bensin, penghapus cat kuku), tembakau dan kafein (UU 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba).

Menurut BNN pengguna narkoba di Indonesia bisa mencapai lima juta orang. Di seluruh Indonesia ada 1-5 juta pengguna (narkoba), 600.000-1,2 juta pengguna (narkoba) ada di Jakarta. jumlah pengguna narkoba di Indonesia terus meningkat. Rata-rata, pengguna narkoba di Indonesia berusia 25-30 tahun. Meningkatnya pengguna narkoba di Indonesia berbanding lurus dengan maraknya peredaran barang terlarang itu. Para bandar narkoba jaringan Internasional menjadikan Indonesia sasaran dalam peredaran narkoba.

Pada tahun 2016 angka penyalahgunaan NAPZA berdasarkan jenis kelamin di Aceh terdapat 847 orang pria dan 33 orang wanita. Jika dilihat dari kelompok usia terdapat 7 orang menggunakan NAPZA pada usia <16 tahun, 67 orang menggunakan NAPZA pada usia 16-19 tahun.

Menurut BNN Kota Banda Aceh terdapat 10 orang yang sedang direhabilitasi akibat penyalahgunaan NAPZA yang 9 diantaranya adal pelajar, kemudian terdapat 51 orang korban NAPZA yang menjalani rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Banda Aceh

Hasil penelitian yang dilakukan Yanti Shalatih Tahun 2016 tentang Analisis faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA pada remaja putri di Panti Sosial Ppamardi Sleman Yogyakarta menunjukkan bahwa 64,7% adanya masalah didalam keluarga, 85,6% pengaruh teman sebaya dalam penyalahgunaan NAPZA,74,8% hubungan remaja dengan lingkungan

sekolah maupun rumah kurang baik dan 74,8% komunikasi dalam keluarga yang kurang nyaman.

Berdasarkan hasil wawancara sekaligus observasi peneliti dengan 7 orang siswa remaja di Kecamatan Kuta Baro, 5 remaja diantaranya ada yang mengatakan bahwa mereka memiliki hubungan yang kurang harmonis dengan orang tua terutama dengan orang tua laki-laki selalu berselisih pendapat, komunikasi yang kurang baik antara anak dan orang tua dalam menasehati anak, memiliki riwayat keluarga yang terlibat napza, dan memiliki teman sebaya yang sama-sama ingin mencari kesenangan dengan penyalahgunaan napza, sedangkan 2 remaja diantaranya memiliki hubungan yang harmonis dengan keluarga, komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak, tidak memiliki riwayat keluarga yang terlibat narkoba, dan teman sebaya yang saling memotivasi dalam melakukan hal-hal positif.

KAJIAN TEORITIS

NAPZA adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya, meliputi zat alami atau sintesis yang bila dikonsumsi menimbulkan perubahan fungsi fisik dan psikis, serta menimbulkan ketergantungan bagi yang mengkonsumsinya.

Penyalahgunaan NAPZA. Penyalahgunaan NAPZA adalah penggunaan NAPZA yang bersifat patologis, paling sedikit telah berlangsung satu bulan lamanya sehingga menimbulkan gangguan dalam pekerjaan dan fungsi sosial. NAPZA banyak dipakai digunakan untuk kepentingan pengobatan, misalnya menenangkan klien atau mengurangi rasa sakit. Tetapi karena efeknya “enak” bagi pemakai, maka NAPZA kemudian dipakai secara salah, yaitu bukan untuk pengobatan tetapi untuk mendapatkan rasa nikmat. Penyalahgunaan NAPZA secara tetap ini menyebabkan pengguna merasa ketergantungan pada obat tersebut sehingga menyebabkan kerusakan fisik.

Pengertian Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama kali dikenal oleh individu sejak lahir¹⁵.

Faktor yang mempengaruhi lingkungan sosial dalam penyalahgunaan NAPZA

Faktor lingkungan meliputi faktor keharmonisan keluarga, komunikasi antar anak dan orang tua dan teman sebaya menjadi faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA pada remaja.

a. Keluarga

Hubungan orang tua yang berpisah, komunikasi yang kurang efektif antara orang tua dan anak, dan kurangnya rasa hormat antar anggota keluarga merupakan faktor yang ikut mendorong seseorang pada gangguan penggunaan zat. Keluarga yang utuh adalah keluarga yang dilengkapi dengan anggota-anggota keluarga seperti ayah, ibu, dan anak. Sebaliknya keluarga yang pecah atau *broken home* terjadi karena tidak hadirnya salah satu orangtua yang disebabkan oleh kematian atau perceraian, atau tidak hadir kedua-duanya.

b. Komunikasi Terhadap Orang Tua

Kemampuan orangtua untuk mengadakan komunikasi yang efektif juga akan berpengaruh pada penyalahgunaan narkoba. Orangtua yang tidak mampu menjalin komunikasi efektif akan membuat si anak merasa tidak dimengerti dan cenderung akan mencari pengertian di luar lingkungan keluarganya.

c. Teman Sebaya

Teman sebaya adalah lingkungan kedua setelah keluarga, yang berpengaruh bagi kehidupan anak. Terpengaruh atau tidaknya anak dalam kelompok teman sebaya tergantung pada persepsi anak terhadap kelompoknya, sebab persepsi anak terhadap kelompok teman sebaya menentukan keputusan yang diambil oleh anak, yang nantinya akan mengarahkan pada tinggi atau rendahnya kecenderungan kenakalan anak. Melalui hubungan interpersonal dengan teman sebaya, anak belajar menilai dirinya sendiri dan kedudukannya dalam kelompok. Bagi anak yang kurang mendapatkan kasih sayang dan bimbingan keagamaan atau etika dari orang tuanya, biasanya kurang memiliki kemampuan selektif memilih teman dan mudah sekali terpengaruh oleh sifat atau perilaku kelompoknya.

d. Keluarga

Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum menikah disebut keluarga batih. Sebagai unit pergaulan terkecil yang hidup dalam masyarakat.

Remaja

Remaja adalah suatu masa kehidupan individu di mana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Secara etimologi, remaja berarti “tumbuh menjadi dewasa”. Menurut WHO remaja adalah periode usia antara 10 sampai 19 tahun, sedangkan menurut PBB

(Perserikatan Bangsa Bangsa) menyebut remaja adalah kaum muda (*youth*) untuk usia antara 15 sampai 24 tahun.

METODELOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *korelatif* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu pendekatan dimana setiap subjek hanya di observasi satu kali saja tanpa menggunakan subjek penelitian yang sama secara berulang dalam pengukuran data. variabel independen meliputi keluarga dan lingkungan sosial. Sedangkan variabel dependen adalah tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA.

Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi berjumlah 68 remaja yang terdiri dari 40 remaja perempuan dan 8 laki-laki di Gampong Cot Yang Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023. Setelah peneliti melakukan penelitian populasi hanya 68 remaja.

2. Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan di anggap mewakili sebuah populasi, metode pengambilan sampel secara *total sampling* yaitu keseluruhan populasi menjadi sampel penelitian yaitu 68 remaja.

Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Cot Yang Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2023.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 15 Mai sampai dengan 24 Mai Tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Analisa univariat

a. Keluarga

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Keharmonisan Keluarga Responden di Gampong Cot Yang Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar.

Tahun 2018

No	Keluarga	f	%
1.	Harmonis	31	45,6
2.	Tidak Harmonis	37	54,4
Total		68	100

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 68 responden di di Gampong Cot Yang Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar yang memiliki hubungan keluarga tidak harmonis lebih banyak 37 responden atau sebesar 54,4% dibandingkan yang harmonis hanya 31 responden atau sebesar 45,6 %.

a. Lingkungan Sosial

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Lingkungan Sosial di Gampong Cot Yang Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar

Tahun 2018

No	Lingkungan Sosial	f	%
1.	Positif	32	47,1
2.	Negatif	36	52,9
Total		68	100

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 68 responden di Gampong Cot Yang Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar yang lingkungan sosial negatif lebih banyak 36responden atau sebesar 52,9% dibandingkan positif hanya 32 responden atau sebesar 47,1 %.

b. Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA di Gampong Cot Yang Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar

Tahun 2018

No	Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA	f	%
1.	Positif	33	48,5
2.	Negatif	35	51,5
Total		68	100

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 68 responden di Gampong Cot Yang Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar yang tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA negatif lebih banyak 35 responden atau sebesar 51,5% dibandingkan positif hanya 33 responden atau sebesar 48,5 %.

Analisa Bivariat

a. Hubungan Keluarga dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA

Tabel 5.5

Hubungan Keluarga Dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA di Gampong Cot Yang Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2023

Keluarga	Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA				Total	
	Positif		Negatif			
	f	%	f	%	f	%
Harmonis	16	51,6	15	48,4	31	100
Tidak Harmonis	17	45,9	20	54,1	37	100
Total	33	48,5	35	51,5	68	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 31 responden yang keluarga harmonis sebanyak 16 responden (51,6%) diantaranya dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA positif. Sedangkan dari 37 responden yang keluarga tidak harmonis sebanyak 20 responden (54,1%) diantaranya dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA negatif. Hasil uji

statistik diperoleh nilai $P=0,031$ ($P<0,05$) bahwa ada hubungan keluarga dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA di Gampong Cot Yang Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar.

b. Hubungan Lingkungan Sosial dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA

Tabel 5.6

Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA di Gampong Cot Yang Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar 2023

Lingkungan Sosial	Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA				Total	
	Positif		Negatif			
	f	%	F	%	f	%
Positif	17	53,1	15	46,9	32	100
Negatif	16	44,4	20	55,6	36	100
Total	33	48,5	35	51,5	68	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 32 responden yang lingkungan sosial positif sebanyak 17 responden (53,1%) diantaranya dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA positif. Sedangkan dari 36 responden yang lingkungan sosial negatif sebanyak 20 responden (55,6%) diantaranya dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA negatif. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0,032$ ($P<0,05$) bahwa ada hubungan lingkungan sosial dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA di Gampong Cot Yang Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar.

Pembahasan

a. Hubungan Keluarga Dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hubungan keluarga dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA di Gampong Cot Yang Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar 2023, menunjukkan bahwa dari 31 responden yang keluarga harmonis sebanyak 16 responden (51,6%) diantaranya dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA positif. Sedangkan dari 37 responden yang keluarga tidak harmonis sebanyak 20 responden (54,1%) diantaranya dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA negatif. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0,031$ ($P<0,05$) bahwa ada hubungan keluarga dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA di Gampong Cot Yang Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa keluarga diharapkan selalu memiliki dampak positif yang baik untuk perkembangan masa remaja, karena masa remaja merupakan masa pencarian identitas diri. Remaja memiliki kecenderungan untuk mencontoh dan ingin memberikan kesan bahwa remaja sudah hampir dewasa. Remaja mendekati diri pada perubahan sikap dan perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan dan masuk dalam perbuatan yang melanggar norma untuk memberikan norma yang diinginkan. Kehadiran korban narkoba dalam keluarga sering menjadi masalah dalam keluarga itu sendiri bahkan dapat menimbulkan penderitaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penyalahgunaan narkoba dari keluarga yang hubungan tidak sehat dan tidak bahagia (broken home). Sebaliknya, suatu keluarga yang sejahtera diliputi suasana yang serasi, selaras dan seimbang, dimana anak-anak didik dapat tumbuh dan berkembang fisik, mental, dan sosialnya secara optimal merupakan benteng yang kokoh untuk mengatasi dan menanggulangi ancaman dan gangguan termasuk penanggulangan masalah narkoba. Pengalaman membuktikan bahwa kelompok orang tua, apabila digerakkan dan diberikan pengetahuan, keterampilan, dukungan dan bantuan bisa menjadi mitra masyarakat yang paling aktif dalam pencegahan bahaya narkoba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febri (2015) tentang faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba di Desa Grobogan Kecamatan Grobogan Jawa Barat, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 21,5% responden memiliki hubungan harmonis dengan keluarga dan sebesar 78,5% responden memiliki hubungan tidak harmonis dengan keluarga. Dari uji statistik chi square menunjukkan ada hubungan antara hubungan antara keluarga dengan penyalahgunaan narkoba di RSJ. Prof. HB.Sa'anin, dengan nilai $p = 0,027 < \alpha = 0,05^{28}$.

Menurut asumsi peneliti adanya hubungan keluarga dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA di Gampong Cot Yang Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar dikarenakan remaja jarang duduk dan ngobrol bersama keluarga, remaja mengatakan orang tua saya selalu mengeluarkan kata-kata kasar, dan remaja laki-laki yang sering ribut dengan kedua orangtuanya.

b. Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hubungan lingkungan sosial dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA di Gampong Cot Yang Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar 2023, menunjukkan bahwa dari 32 responden yang lingkungan sosial positif sebanyak

17 responden (53,1%) diantaranya dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA positif. Sedangkan dari 36 responden yang lingkungan sosial negatif sebanyak 20 responden (55,6%) diantaranya dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA negatif. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0,032$ ($P<0,05$) bahwa ada hubungan lingkungan sosial dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA di Gampong Cot Yang Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar.

Seperti yang telah diungkapkan oleh teori bahwa pada masa remaja muncul beberapa sifat yang unik, salah satunya adalah sifat ingin meniru sesuatu yang dilihat dan meniru lingkungannya. Untuk itu sebaiknya kondisi lingkungan, baik dari lingkungan keluarga, teman ataupun sekolah memiliki kondisi yang baik agar hasil dari proses tumbuh kembang remaja pun baik. teman sebaya/kelompok mempunyai pengaruh cukup kuat bagi terjerumusnya seseorang ke lembah narkoba, biasanya berawal dari ikut-ikutan teman, alasan awal mereka pertama kali menggunakan narkoba karena ditawari/diajak oleh teman. Selain itu, lebih dari setengah jumlah responden menyatakan bahwa pernah memperoleh dan menggunakan narkoba secara bersama-sama dengan teman/kelompok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fitri (2014) tentang faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba di Kota Makasar, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 53,3% responden memiliki lingkungan sosial positif dan sebesar 83,3% responden memiliki lingkungan sosial negatif. Dari uji statistik chi square menunjukkan ada hubungan antara lingkungan sosial dengan penyalahgunaan narkoba di Kota Makasar, dengan nilai $p = 0,037 < \alpha = 0,05$.

Menurut asumsi peneliti adanya hubungan lingkungan sosial dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA di Gampong Cot Yang Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar dikarenakan remaja mengatakan orang tua selalu mencari tau siapa saja kawan-kawannya, remaja akan dimusuhi jika tidak mengikuti perkataan kawan, dan remaja berpendidikan menengah sehingga mereka belum mengetahui bahaya narkoba bagi tubuhnya.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian yang menjadi kelemahan atau hambatan yang dihadapi peneliti dalam penelitian ini:

1. Saat melakukan penelitian dilakukan pada malam hari untuk remaja laki-laki
2. Keterjangkauan wilayah penelitian yang jauh dari tempat tinggal penelitian.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan keluarga dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA di Gampong Cot Yang Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar
2. Ada hubungan lingkungan sosial dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA di Gampong Cot Yang Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar

Rekomendasi

1. Bagi Responden
Diharapkan responden lebih bisa menjaga hubungan baik dengan keluarga, dan lebih banyak melakukan kegiatan bersama keluarga agar dapat terhindar dari penyalahgunaan NAPZA.
2. Bagi desa yang menjadi tempat penelitian
Diharapkan Geuchik Gampong bisa bekerja sama dengan tokoh agama dan pemuda gampong memberikan informasi bagi remaja tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA bagi diri, dan cara pencegahan penyalahgunaan NAPZA.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan analisis lebih mendalam faktor apa saja yang mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunarsa.(2012), *PsikologiPerkembangan*, Jakarta: Gunung Mulia
- Soetjiningsih. (2011). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kartono, K, (2013). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- BNN, (2014).*Penyalahgunaan Napza Pada Remaja Di Indonesia Tahun 2014*. Jakarta.
- BNN Aceh, (2016). *Penyalahgunaan Narkotika Pada Remaja di Provinsi Aceh Tahun 2016*. Aceh.
- Sofyan, (2010). *Peran Guru Pembimbing dalam Upaya Penceahan Penyalahgunaan Narkotika Pada Siswa Kota Palangkaraya*, Jurnal Vol.2. No.2.Palagkaraya.
- Darwis, (2010). *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Usia Dini*. Jakarta.
- Putri, Eka Hidayati. (2012) *Upaya Pencegahan Terhadap Penyalahgunaan NAPZA Pada Remaja Di SMK N 2 Sragen* .Jurnal No.2 Vol.2.Kabupaten Sragen.
- Yanti, Shalatih. (2016) *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan NAPZA Pada Remaja Putri Di Panti Sosial Ppamardi Sleman*. Jurnal Vol.1 No.1. Yogyakarta.
- Joewana, S., (2012). *Narkoba dan Pencegahannya*, Jakarta : Balai Pustaka.

- KemenKes RI, (2014). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan. Tahun 2010-2014*. Jakarta.
- Partodiharjo, S, (2012). *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Jakarta: Erlangga.
- Sumiati, dkk. (2011). *Kesehatan Jiwa Remaja & Konseling*. Jakarta: Trans Info.
- Nababan, (2012). *Analisis Kriminologi dan Yuridis Terhadap Penyalahgunaan Narkoba di Kotamadya Depok Tahun 2012*. Medan:USU.
- Harlina, L., (2012). *Belajar Hidup Bertanggung Jawab, Menangkal. Narkoba dan Kekerasan*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Sudirman, (2011). *Penanggulangan Korban Narkotika Meningkatkan Peran Keluarga dan Lingkungan*. Jakarta:FKUI.
- Jehani, dkk, (2010). *Peningkatan Ketrampilan Pencegahan Perilaku Penyalahgunaan Narkoba bagi Remaja di Desa Sukoharjo*. Jurnal Vol.1 No.1. Jakarta.
- Sunarno, (2012). *Narkoba Bahaya dan Upaya Pencegahannya*, Semarang: PT.Bengawan Ilmu.
- Nur Afikah (2015). *Hubungan Faktor Lingkungan Sosial Dengan Penyalahgunaan Narkoba Pada Tahanan Poltabes Kota Makasar*. Makasar.
- Nuriska. (2016). *Hubungan Faktor Lingkungan Sosial Dengan Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa SMA Negeri 1 Jepara*. Jakarta.
- Asmadi. (2010), *Konsep Dasar Keperawatan*, Jakarta : EGC.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arif, Sumantri, (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Rosda.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Dahlan (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabet.
- Sofyan, A., (2011). *Narkoba Mengincar Anak Anda*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi keluarga penanaman nilai dan penanaman konflik dalam keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Febri, (2015). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyalahgunaan Narkoba di Desa Grobogan Kecamatan Grobogan Jawa Barat*. Jurnal Skripsi Keperawatan: UGM.
- Nurul Fitri, (2014). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyalahgunaan Narkoba di Kota Makasar*. Jurnal Keperawatan: Makasar.
- Hawari, Dadang. (2006). *Penyalahgunaan & Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol & Zat Adiktif) Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Soetjiningsih. (2004). *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.